

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia pada era kini telah maju dengan pesat bahkan telah menjadi pilihan yang mempunyai daya tarik bagi investor domestik maupun internasional. Pasar modal merupakan tempat untuk investor menanamkan modalnya kepada emiten sehingga emiten dapat melakukan operasi dalam proporsi yang lebih besar dan pada akhirnya dapat menambah keuntungan emiten dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Yafiz, 2015). Pasar modal berperan sangat krusial dalam kegiatan ekonomi negara karena menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dengan mempertemukan dua pihak, yakni pihak investor dan pihak emiten. Pasar modal memungkinkan investor untuk menginvestasikan dananya dengan tujuan memperoleh keuntungan, sedangkan emiten dapat menggunakan aset tersebut tanpa harus menunggu dana operasional (Wardiyah, 2017). Pasar modal terdiri dari dua bagian: (1) Pasar Perdana, yakni tempat emiten menerbitkan dan menjual efek perdana kepada investor, (2) Pasar Sekunder, yakni tempat perdagangan efek antar investor melalui Bursa Efek untuk menciptakan likuiditas bagi efek tersebut (Dinar & Hasan, 2018).

Investor melakukan investasi efek di Indonesia dengan melakukan pembelian dan penjualan efek di Bursa Efek Indonesia. Bursa efek merupakan sarana untuk mempertemukan pihak yang menjual dan membeli efek, baik secara langsung atau

tidak langsung. Tujuan didirikannya bursa efek yaitu untuk memfasilitasi perdagangan efek yang tertib, adil, dan efisien (Putra & Saraswati, 2020).

Alternatif pilihan untuk berinvestasi di pasar modal adalah investasi dalam bentuk saham. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan atau keterlibatan dalam modal suatu perusahaan. Dalam hal pemilihan saham, investor lebih menyukai perusahaan dengan margin keuntungan yang relatif tinggi. Semakin meningkat keuntungan yang didapat maka semakin besar kekayaan pemegang saham (Dinar & Hasan, 2018; Widowati, 2013). Investor membutuhkan rasa kepastian mengenai investasi dan tingkat return yang akan diperoleh agar mereka bersedia memberikan uangnya. Maka investor harus sangat berhati-hati saat membuat pilihan investasi, sehingga informasi yang dapat dipercaya tentang perusahaan harus diperoleh. Informasi tersebut dapat diungkapkan dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sebagian sumber dari informasi keuangan yang memuat rincian-rincian penting perihal keuangan perusahaan. Sesuai dengan PSAK 1 bahwa laporan keuangan merupakan penggambaran yang tertata secara runtut dan sistematis dari posisi dan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu (Mareta, 2019). Hal ini menunjukkan bagaimana laporan keuangan dapat berguna untuk mengevaluasi kinerja serta kompetensi keuangan perusahaan yang membuat laporan tersebut. Kinerja mengacu pada hasil yang diraih oleh perusahaan, sedangkan posisi keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menyediakan dana, baik secara langsung atau tidak langsung (Mursyidi, 2015).

Esensinya laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan kegiatan bisnis

perusahaan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap posisi dan pertumbuhan keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan tersebut terdiri dari pihak internal atau pihak yang berada di dalam perusahaan seperti manajemen dan karyawan dan pihak eksternal atau pihak yang berada di luar perusahaan seperti investor, kreditur dan pemerintah (Hery, 2019). Sebagian informasi yang terdapat pada laporan keuangan seperti laba bersih dan arus kas digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Sugiarto, 2016).

Harga saham menurut Hartono (2017) adalah harga dimana suatu saham diperdagangkan di pasar modal pada suatu waktu tertentu, naik atau turunnya harga saham tersebut diatur oleh permintaan dan penawaran pelaku pasar. Oleh karena itu, apabila permintaan suatu saham naik maka harga saham perusahaan secara tidak langsung akan naik, begitupun sebaliknya jika permintaan saham menurun maka harga saham pun akan menurun. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap investor untuk membeli atau menjual sahamnya.

Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Seperti halnya laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan kepada investor. Investor sering menggunakan informasi tersebut salah satunya mengenai laba bersih dan arus kas untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan (Miranti dkk, 2017).

Laba bersih menurut Sugiarto (2016) adalah jumlah keuntungan yang merupakan hak para pemegang saham. Laba bersih dapat dijadikan gambaran untuk mengetahui berapa tingkat pengembalian yang akan didapatkan investor, semakin tinggi jumlah keuntungan maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang akan

diterima investor dan akan semakin baik di mata investor pada pasar modal (Christina & Rokhanah, 2018). Ketika laba bersih suatu perusahaan meningkat maka investor akan cenderung ingin membeli saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham naik (Andriyanty, 2020). Maka dapat disimpulkan secara teori ketika laba bersih suatu perusahaan naik maka permintaan saham akan naik dan harga saham pun akan naik.

Arus kas menurut Mursyidi (2015) adalah kenaikan atau penurunan jumlah kas yang disajikan pada laporan arus kas. Laporan arus kas perusahaan menunjukkan informasi penerimaan kas dan pengeluaran kas selama satu periode. Informasi arus kas berguna untuk menganalisis kompetensi perusahaan untuk menciptakan kas dan setara kas serta menilai keperluan perusahaan dalam memakai arus kas tersebut. Investor dapat mempelajari tentang kompetensi perusahaan untuk mendapatkan kas dan setara kas dalam menilai kelangsungan hidup jangka panjangnya.

Teori Sinyal (Signalling Theory) adalah sebuah teori yang dikenal dalam membahas harga saham. Teori sinyal memaparkan suatu informasi yang memungkinkan investor dan pelaku bisnis untuk membuat keputusan terhadap keadaan keuangan pada masa lampau, masa kini dan masa depan perusahaan, berita atau informasi yang diberikan dalam teori sinyal terdiri dari informasi keterangan, catatan, atau deskripsi keuangan, serta dampaknya terhadap perekonomian. Investor membutuhkan informasi tersebut sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan. Menurut teori sinyal, informasi ini akan berfungsi sebagai sinyal untuk para pemakai informasi laporan keuangan perusahaan, informasi

tersebut berupa informasi tentang keadaan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan kepada owner dan pihak lain seperti para pemegang saham. Informasi yang telah disebarluaskan yang kemudian informasi tersebut menjadi konsumsi pelaku pasar tentunya diinterpretasi dulu kemudian dianalisa apakah itu sinyal baik atau buruk (Bachtiar, dkk, 2021).

Sinyal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan menyampaikan informasi kepada para pemilik dana yang akan berinvestasi yaitu informasi laba bersih dan arus kas perusahaan. Pemakai laporan keuangan memerlukan informasi ini karena laba bersih dan seluruh arus kas baik dari kegiatan operasi, investasi ataupun pendanaan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan atau bereaksi pada pasar. Reaksi pasar dapat dilihat dari terdapatnya fluktuasi harga saham yang cenderung signifikan ketika informasi tersebut diterbitkan.

Penerbitan laporan keuangan berkala perusahaan publik berdasarkan pada keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor X.K.2 pada lampiran ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, jika pada saat laporan keuangan diterbitkan menunjukkan laba bersih dan total arus kas suatu perusahaan tinggi maka akan bereaksi pada pasar dan meningkatkan permintaan saham yang kemudian harga sahampun akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada saat laporan keuangan diterbitkan menunjukkan laba bersih dan total arus kas suatu

perusahaan rendah maka akan bereaksi pada pasar dan mengurangi permintaan saham yang kemudian harga sahampun akan turun. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Jakarta Islamic Index merupakan indeks saham di Indonesia yang memperhitungkan indeks harga rata-rata saham yang memenuhi kriteria syariah. Kriteria yang paling dasar yaitu emiten tidak melakukan kegiatan usaha seperti judi, hingga tidak menggunakan bank berbasis bunga atau riba. Berikut ini data yang penulis dapat dari perusahaan-perusahaan yang konsisten berturut-turut terdaftar di Jakarta Islamic Index dari tahun 2017-2021:

Tabel 1.1
Laba Bersih, Total Arus Kas dan Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2017-2021

No	Tahun	Kode Saham	Laba Bersih (X1)		Total Arus Kas (X2)		Harga Saham (Y)	
1	2017	ADRO	4.604.030.604.000		14.553.875.272.000		1.750	
	2018		7.249.423.132.000	↑	16.309.343.872.000	↑	2.130	↑
	2019		6.921.001.713.000	↓	13.447.996.728.000	↓	1.345	↓
	2020		6.041.742.778.000	↓	21.891.716.799.000	↑	990	↓
	2021		2.232.542.925.000	↓	16.531.606.755.000	↓	1.175	↑
2	2017	ANTM	64.806.188.000		7.623.385.438.000		730	
	2018		136.503.269.000	↑	5.550.677.020.000	↓	775	↑
	2019		874.426.593.000	↑	4.299.068.085.000	↓	885	↑
	2020		193.852.031.000	↓	3.636.243.080.000	↓	450	↓
	2021		1.149.353.693.000	↑	3.984.387.647.000	↑	2.250	↑
3	2017	EXCL	396.549.000.000		1.399.910.000.000		3.060	
	2018		403.443.000.000	↑	2.455.343.000.000	↑	3.410	↑
	2019		-3.280.113.000.000	↓	1.047.115.000.000	↓	2.680	↓
	2020		725.857.000.000	↑	1.603.445.000.000	↑	2.000	↓
	2021		345.180.000.000	↓	2.966.000.000.000	↑	2.090	↑
4	2017	ICBP	3.631.301.000.000		8.371.980.000.000		8.150	
	2018		3.543.173.000.000	↓	8.796.690.000.000	↑	8.275	↑

No	Tahun	Kode Saham	Laba Bersih (X1)		Total Arus Kas (X2)		Harga Saham (Y)	
	2019		4.658.781.000.000	↑	4.703.806.000.000	↓	9.325	↑
	2020		5.360.029.000.000	↑	8.340.556.000.000	↑	10.225	↑
	2021		7.418.574.000.000	↑	9.527.917.000.000	↑	9.200	↓
5	2017	INCO	25.664.290.000		2.498.565.400.000		2.390	
	2018		-207.853.581.000	↓	3.017.545.089.000	↑	2.790	↑
	2019		871.493.824.000	↑	4.337.205.506.000	↑	3.390	↑
	2020		797.687.800.000	↓	3.460.839.395.000	↓	2.160	↓
	2021		1.163.110.036.000	↑	5.458.650.008.000	↑	4.380	↑
6	2017	INDF	5.266.906.000.000		13.362.236.000.000		8.000	
	2018		5.145.063.000.000	↓	13.689.998.000.000	↑	7.200	↓
	2019		4.961.851.000.000	↓	8.786.237.000.000	↓	6.375	↓
	2020		5.902.729.000.000	↑	13.726.510.000.000	↑	6.350	↓
	2021		8.752.066.000.000	↑	17.329.459.000.000	↑	6.600	↑
7	2017	KLBF	2.350.884.933.551		2.853.905.140.110		1.540	
	2018		2.453.251.410.604	↑	2.780.931.202.885	↓	1.500	↓
	2019		2.497.261.964.757	↑	3.149.172.903.684	↑	1.520	↑
	2020		2.537.601.823.645	↑	2.992.848.856.458	↓	1.200	↓
	2021		2.799.622.515.814	↑	5.207.929.420.504	↑	1.570	↑
8	2017	PTBA	2.024.405.000.000		3.674.687.000.000		13.200	
	2018		4.547.232.000.000	↑	3.555.406.000.000	↓	2.940	↓
	2019		5.121.112.000.000	↑	6.301.163.000.000	↑	3.970	↑
	2020		4.040.394.000.000	↓	4.756.801.000.000	↓	1.485	↓
	2021		2.407.927.000.000	↓	4.340.947.000.000	↓	2.620	↑
9	2017	WIKA	1.147.144.922.000		9.269.999.584.000		2.410	
	2018		1.356.115.489.000	↑	11.253.778.215.000	↑	1.680	↓
	2019		2.073.299.864.000	↑	13.973.766.477.000	↑	2.150	↑
	2020		2.621.015.140.000	↑	10.346.734.338.000	↓	835	↓
	2021		322.342.513.000	↓	14.951.761.071.000	↑	1.535	↑

Keterangan :

- ↑ : Meningkatkan dari tahun sebelumnya ■ : Sesuai dengan teori
 ↓ : Menurun dari tahun sebelumnya ■ : Tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas terlihat bahwa perkembangan laba bersih, total arus kas dan harga saham pada setiap perusahaan mengalami fluktuatif kecuali

pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang laba bersihnya cenderung meningkat setiap tahun. Beberapa permasalahan mengenai laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham terjadi di setiap perusahaan pada tahun-tahun tertentu.

Jumlah laba bersih PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2021 menurun menjadi Rp. 2.232.542.925.000 sedangkan harga saham naik menjadi Rp. 1175. Pada PT. Excel Axiata Tbk (EXCL) tahun 2020 laba bersih meningkat menjadi Rp. 725.857.000.000 sedangkan harga saham turun menjadi Rp. 2.000 dan pada tahun 2021 laba bersihnya menurun menjadi Rp. 345.180.000.000 sedangkan harga sahamnya naik menjadi Rp. 2.090. Pada PT. Indofood CBP (ICBP) tahun 2018 laba bersih menurun menjadi Rp. 3.543.173.000.000 sedangkan harga saham naik menjadi Rp. 8.275 dan pada tahun 2021 laba bersihnya meningkat menjadi Rp. 7.418.574.000.000 sedangkan harga sahamnya turun menjadi Rp. 9.200. Pada PT. Vale Indonesia (INCO) tahun 2020 mengalami rugi (Rp. 207.853.581.000) sedangkan harga saham naik menjadi Rp. 2.790. Pada PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) tahun 2020 laba bersih meningkat menjadi Rp. 5.902.729.000.000 sedangkan harga saham turun menjadi Rp. 6.350. Pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2018 laba bersih meningkat menjadi Rp. 2.453.251.410.604 sedangkan harga saham turun menjadi Rp. 1.500 dan pada tahun 2020 laba bersihnya meningkat menjadi Rp. 2.537.601.823.645 sedangkan harga sahamnya turun menjadi Rp. 1.200. Pada PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2018 laba bersih meningkat menjadi Rp. 4.547.232.000.000 sedangkan harga saham turun menjadi Rp. 2.940. Pada PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA) tahun 2020 laba bersih meningkat menjadi Rp. 725.857.000.000 sedangkan harga saham turun menjadi Rp. 2.000 dan

pada tahun 2021 laba bersihnya menurun menjadi Rp. 345.180.000.000 sedangkan harga sahamnya naik menjadi Rp. 2.090.

Jumlah total arus kas PT. Adaro Energy (ADRO) tahun 2020 meningkat menjadi Rp. 21.891.716.799.000 sedangkan harga saham turun menjadi Rp. 990 dan pada tahun 2021 total arus kasnya turun menjadi Rp. 16.531.606.755.000 sedangkan harga sahamnya naik menjadi Rp. 1.175. Pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2018 total arus kas menurun menjadi Rp. 5.550.677.020.000 sedangkan harga saham naik menjadi Rp. 775 dan pada tahun 2019 total arus kasnya menurun menjadi Rp. 4.299.068.085.000 sedangkan harga sahamnya naik menjadi Rp. 885. Pada PT. Excel Axiata (EXCL) tahun 2020 total arus kas meningkat menjadi Rp. 1.603.445.000.000 sedangkan harga saham turun menjadi Rp. 2.000. Pada PT. Indofood CBP (ICBP) tahun 2019 total arus kas menurun menjadi Rp. 4.703.806.000.000 sedangkan harga saham naik menjadi Rp. 9.325 dan pada tahun 2021 total arus kasnya meningkat menjadi Rp. 9.527.917.000.000 sedangkan harga sahamnya menurun menjadi Rp. 9.200. Pada PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) tahun 2018 total arus kas meningkat menjadi Rp. 13.689.998.000.000 sedangkan harga saham turun menjadi Rp. 7.200 dan pada tahun 2020 total arus kasnya meningkat menjadi Rp. 13.726.510.000.000 sedangkan harga sahamnya turun menjadi Rp. 6.350. Pada PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA) tahun 2020 total arus kas meningkat menjadi Rp. 1.603.445.000.000 sedangkan harga saham turun menjadi Rp. 2.000

Merujuk pada teori yang telah dipaparkan di atas bahwa peningkatan laba bersih dan total arus kas akan menyebabkan permintaan saham meningkat sehingga

harga saham akan naik. Begitu juga sebaliknya, penurunan laba bersih dan total arus kas akan menyebabkan permintaan saham menurun sehingga harga saham akan turun. Namun dari data di atas ada beberapa permasalahan karena adanya fenomena *gap* antara teori dengan fakta.

Selain itu, dilakukannya penelitian ini adalah karena terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian yang sudah ada misalnya pada penelitian yang dilakukan Rosa Adelina (2018) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Windy Puji Khastuti (2019) dan penelitian Lisna Silalahi dan Sabeth Sembiring (2020) yang menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Juli Wardani (2017) dan Nazlah Rachma Panggabean (2020) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Willem (2021) menunjukkan bahwa total arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Rosa Adelina (2018) total arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian hasil penelitian secara simultan juga menunjukkan hasil yang berbeda, pada penelitian Rosa Adelina (2018) menunjukkan bahwa secara simultan laba bersih dan total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian An Sakina Fathia (2020) menunjukkan bahwa arus kas dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis melakukan penelitian terkait laba bersih dan total arus kas karena kedua hal tersebut

termasuk elemen penting dalam pengambilan keputusan investasi saham. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh laba bersih secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021?
2. Apakah ada pengaruh total arus kas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021?
3. Apakah ada pengaruh laba bersih dan total arus kas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari laba bersih terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari total arus kas terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021.

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, dimaksudkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu Akuntansi sebagai masukan dan sumbangan pemikiran serta pemahaman yang baru tentang pengaruh dari laba bersih dan total arus kas baik secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham serta meningkatkan kapasitas penulis dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi di pasar modal Indonesia.

- b. Bagi Akademisi

Menjadi sumber referensi bagi penelitian terkait serta dijadikan sebagai pembanding dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham.

c. Bagi Investor

Membantu pemahaman dalam menganalisis laporan keuangan khususnya mengenai laba bersih dan total arus kas yang dapat berguna bagi investor sebagai dasar masukan dalam memutuskan untuk berinvestasi saham di pasar modal.

d. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang strategi perusahaan dimasa depan guna memenuhi tujuan perusahaan.

